

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *review* dari 10 bahan kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang mempelajari siswa dengan masalah, merumuskan masalah, dan mencari solusi sebagai mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif dan mandiri serta terlibat pada suatu masalah nyata, untuk memberikan rasa keingintahuan, kemampuan penjabaran, dan ingatan siswa terhadap materi pelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.

B. Saran

Berdasarkan literatur yang telah dilakukan, adapun saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk guru yang ingin berinovasi dalam mengajarkan kemampuan berpikir kritis IPA siswa dapat menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai referensi. Namun, hal tersebut harus kembali diperhatikan dalam penerapan di kelas rendah agar penyajian dalam permasalahan sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
2. Untuk siswa model *problem based learning* bisa dijadikan penambahan kemampuan berpikir kritis agar dapat lebih memudahkan dalam memahami pelajaran, khususnya siswa kelas atas.
3. peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji lebih luas yang sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
4. Model *Problem Basel Learning* (PBL) salah satu alternatif model yang di terapkan di kelas tinggi karena siswa dikelas tinggi dapat diajak untuk berdiskusi

C. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang di tawarkan oleh penulis untuk tenaga pendidik atau guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) hendaknya dapat dikembangkan lebih lanjut setiap tahapannya supaya benar-benar mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebaiknya guru dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya dilakukan agar kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan serta tujuan yang akan dicapai.

Tahapan tersebut meliputi :

1. Membuat kesepakatan bersama sebelum pembelajaran dimulai agar suasana kelas lebih kondusif.
2. Mengelompokkan siswa berdasarkan pada kemampuan akademiknya. Hal ini bertujuan agar proses diskusi lebih baik dari sebelumnya.
3. Menyajikan permasalahan dengan semenarik mungkin dan berbeda dalam tiap kelompok agar tidak jenuh saat proses presentasi.
4. Membagikan kertas kepada setiap siswa untuk menuliskan apa yang dia temukan pada masalah yang diberikan
5. Memberikan perhatian, arahan dan instruksi yang jelas agar dapat dipahami siswa dengan mudah.
6. Menyamakan persepsi mengenai katakata yang belum dipahami oleh siswa, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dengan begitu dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan.